

Bingung?

Kita perlu pendapat seorang ulama Sunni lain yang dapat mengklarifikasi siapa Dua Belas Pengganti, Khalifah, *para Amir* atau *Imam-imam sebenarnya*:

Ulama terkenal Al-Dhahabi mengatakan dalam bukunya *Tadzkirat al-Huffaz*, jilid 4, halaman 298, dan Ibn Hajar al-'Asqalani menyatakan dalam *al-Durar al-Kaminah*, jilid 1, hal. 67 bahwa Sadruddin Ibrahim bin Muhammad bin al-Hamawayh al-Juwayni al-Shafi'i (disingkat Al-Juwayni) adalah seorang ahli Hadis yang mumpuni. Al-Juwayni menyampaikan dari Abdullah bin Abbas (ra) bahwa Nabi (sawa) mengatakan, "**Saya adalah penghulu para Nabi dan Ali bin Abi Thalib adalah pemimpin para penerus, dan sesudah saya akan ada dua belas penerus. Yang pertama adalah Ali bin Abi Thalib dan yang terakhir adalah Al-Mahdi.**"

Al-Juwayni juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas (r) bahwa Rasulullah (sawa) berkata: "**Sudah pasti bahwa wakil-wakilku dan Bukti Allah bagi makhluk sesudahku ada dua belas. Yang pertama di antara mereka adalah saudaraku dan yang terakhir adalah anak (cucu) ku.**" Orang bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah saudaramu itu?". Beliau menjawab: "**Ali bin Abi Thalib.**" Lalu beliau ditanyai lagi: "Dan siapakan anak (cucu) mu itu?" Nabi yang suci (sawa) menjawab: "**Al-Mahdi.** Dia akan mengisi bumi dengan keadilan dan persamaan ketika ia (bumi) dipenuhi ketidakadilan dan tirani. Dan demi Yang Mengangkatku sebagai pemberi peringatan dan memberiku kabar gembira, meski seandainya masa berputarnya dunia ini tinggal sehari saja, Allah SWT akan memperpanjang hari itu sampai diutusnya (anakku) Mahdi, kemudian ia akan disusul Ruhullah Isa bin Maryam (a.s.) yang turun ke bumi dan berdoa di belakangnya (Mahdi). Dunia akan diterangi oleh sinarnya, dan kekuatannya akan mencapai hingga ke timur dan ke barat."

Al-Juwayni juga meriwayatkan bahwa Rasulullah (sawa) mengatakan: "**Aku dan Ali dan Hasan dan Husain dan sembilan anak cucu Husain adalah yang disucikan (dari dosa) dan dalam kebenaran.**"

[Al-Juwayni, *Fara'id al-Simtayn*, Mu'assassat al-Mahmudi li-Taba'ah, Beirut 1978, p. 160.]

Di antara semua mazhab Islam, hanya Syiah Imamiyah Itsna 'Asyariyah (Syiah Dua Belas Imam) yang percaya pada individu-individu itu sebagai Dua Belas orang yang benar dan berhak sebagai Penerus Nabi (sawa) dan pelajarylh pemahaman Islam dari mereka.

Untuk keterangan lebih detil tentang Islam yang otentik, kunjungi situs ini:
<http://al-islam.org/faq/>

v1.0

Jabir bin Samura meriwayatkan: Saya mendengar Nabi (sawa) berkata:

"Kelak akan ada **Dua Belas Pemimpin.**" Ia lalu melanjutkan kalimatnya yang saya tidak mendengarnya secara jelas. Ayah saya mengatakan, bahwa Nabi menambahkan, "Semuanya berasal dari suku Quraisy."
[*Sahih al-Bukhari* (Bahasa Inggris), Hadith: 9.329, Kitabul Ahkam; *Sahih al-Bukhari*, (Bhs Arab), 4:165, Kitabul Ahkam]

Nabi (sawa) bersabda:

"Agama (Islam) akan berlanjut sampai datangnya Saat (Hari Kebangkitan), berkat peranan **Dua Belas Khalifah** bagi kalian, semuanya berasal dari suku Quraisy."
[*Sahih Muslim*, (English), Chapter DCCLIV, v3, p1010, Hadis no. 4483; *Sahih Muslim* (Bhs Arab), Kitab al-Imaara, 1980 Edisi Saudi Arabia, v3, p1453, Hadis no.10]

Siapakah Dua Belas Penerus Nabi (s.a.w.a)?

Apa yang dikatakan para Ulama Sunni:	
Ibn al-'Arabi:	Kami telah menghitung pemimpin (Amir-Amir) sesudah Nabi (sawa) ada dua belas. Kami temukan nama-nama mereka itu sebagai berikut: Abubakar, Umar, Usman, Ali, Hasan, Muawiyah, Yazid, Muawiyah bin Yazid, Marwan, Abdul Malik bin Marwan, Yazid bin Abdul Malik, Marwan bin Muhammad bin Marwan, As-Saffah... Sesudah ini ada lagi 27 khalifah Bani Abbas. Jika kita perhitungkan 12 dari mereka, kita hanya sampai pada Sulaiman. Jika kita ambil apa yang tersurat saja, kita cuma mendapatkan 5 orang di antara mereka dan kepadanya kita tambahkan 4 'Khalifah Rasyidin', dan Umar bin Abdul Aziz.... Saya tidak paham arti hadis ini. <small>[Ibn al-'Arabi, <i>Sharh Sunan Tirmidhi</i>, 9:68-69]</small>
Qadi 'Iyad al-Yahsubi:	Jumlah khalifah yang ada lebih dari itu. Adalah keliru untuk membatasinya hanya sampai angka dua belas. Nabi (saw) tidak mengatakan bahwa jumlahnya hanya dua belas dan bahwa tidak ada tambahan lagi. Maka mungkin saja jumlahnya lebih banyak lagi. <small>[Al-Nawawi, <i>Sharh Sahih Muslim</i>, 12:201-202; Ibn Hajar al-'Asqalani, <i>Fath al-Bari</i>, 16:339]</small>
Jalal al-Din al-Suyuti:	Hanya ada dua belas Khalifah sampai Hari Pengadilan. Dan mereka akan terus melangkah dalam kebenaran, meski mungkin kedatangan mereka tidak secara berurutan. Kita lihat bahwa dari yang dua belas itu, 4 adalah Khalifah Rasyidin, lalu Hasan, lalu Muawiyah, lalu Ibnu Zubair, dan akhirnya Umar bin Abdul Aziz. Semua ada 8. Masih sisa 4 lagi. Mungkin Mahdi, Bani Abbasiyah bisa dimasukkan ke dalamnya sebab dia seorang Bani Abbasiyah seperti Umar bin Abdul Aziz yang (berasal dari) Bani Umayyah. Dan Tahir Abbasi juga bisa dimasukkan sebab dia pemimpin yang adil. Jadi, masih dua lagi. Salah satu di antaranya adalah Mahdi, sebab ia berasal dari Ahlul Bait (keluarga) Nabi (as)." <small>[Al-Suyuti, <i>Tarikh al-Khulafa</i>, Halaman 12; Ibn Hajar al-Haytami, <i>Al-Sawa'iq al-Muhriqah</i> Halaman 19]</small>
Ibn Hajar al-'Asqalani:	Tidak seorang pun mengerti tentang hadis dari Sahih Bukhari ini. Adalah tidak benar untuk mengatakan bahwa Imam-imam itu akan hadir sekaligus pada satu saat bersamaan. <small>[Ibn Hajar al-'Asqalani, <i>Fath al-Bari</i> 16:338-341]</small>

Ibn al-Jawzi:	Khalifah pertama Bani Umayyah adalah Yazid bin Muawiyah dan yang terakhir adalah Marwan Al-Himar. Total jumlahnya tiga belas. Usman, Muawiyah dan Ibnu Zubair tidak termasuk karena mereka tergolong Sahabat Nabi (s). Jika kita kecualikan (keluarkan) Marwan bin Hakam karena adanya kontroversi tentang statusnya sebagai Sahabat atau karena ia berkuasa padahal Abdullah bin Zubair memperoleh dukungan masyarakat, maka kita mendapatkan angka Dua Belas.... Ketika kekhalifahan muncul dari Bani Umayyah, terjadilah kekacauan yang besar sampai kukuhnya (kekuasaan) Bani Abbasiyah. Bagaimana pun, kondisi awal telah berubah total. [Ibn al-Jawzi, <i>Kashf al-Mushkil</i> , sebagaimana dikutip dalam Ibn Hajar al-'Asqalani, <i>Fath al-Bari</i> 16:340 dari Sibth Ibn al-Jawzi]
Al-Nawawi:	Ia bisa saja berarti bahwa kedua belas Imam berada dalam masa (periode) kejayaan Islam. Yakni ketika Islam (akan) menjadi dominan sebagai agama. Para Khalifah ini, dalam masa kekuasaan mereka, akan menyebabkan agama menjadi mulia. <small>[Al-Nawawi, <i>Sharh Sahih Muslim</i>, 12:202-203]</small>
Al-Bayhaqi:	Angka (dua belas) ini dihitung hingga periode Walid bin Abdul Malik. Sesudah ini, muncul kerusakan dan kekacauan. Lalu datang masa dinasti Abbasiyah. Laporan ini telah meningkatkan jumlah Imam-imam. Jika kita abaikan karakteristik mereka yang datang sesudah masa kacau-balau itu, maka angka tadi menjadi jauh lebih banyak." [Ibn Kathir, <i>Ta'rikh</i> , 6:249; Al-Suyuti, <i>Tarikh al-Khulafa</i> Halaman 11]
Ibn Kathir:	Barang siapa mengikuti Bayhaqi dan setuju dengan pernyataannya bahwa kata 'Jama'ah' berarti Khalifah-khalifah yang datang secara tidak berurutan hingga masa Walid bin Yazid bin Abdul Malik yang jahat dan sesat itu , maka berarti ia (orang itu) setuju dengan hadis yang kami kritik dan mengecualikan tokoh-tokoh tadi. Dan jika kita menerima Kekhalifahan Ibnu Zubair sebelum Abdul Malik, jumlahnya menjadi enam belas. Padahal jumlah seluruhnya seharusnya dua belas sebelum Umar bin Abdul Aziz. Dalam perhitungan ini, Yazid bin Muawiyah termasuk di dalamnya sementara Umar bin Abdul Aziz tidak dimasukkan. Meski demikian, sudah menjadi pendapat umum bahwa para ulama menerima Umar bin Abdul Aziz sebagai seorang Khalifah yang jujur dan adil. <small>[Ibn Kathir, <i>Ta'rikh</i>, 6:249-250]</small>